

**Distributive and Integrative Approach in Negotiation Process between Government  
of Republic of Indonesia and Free Aceh Movement (2000 – 2005)**

**(Pendekatan Distributif dan Integratif Dalam Negosiasi Pemerintah RI – GAM  
(2000 – 20005))**

Oleh : Suksmasari  
Program Studi : Ilmu Politik  
Instansi Asal : Universitas Gadjah Mada  
Pembimbing I : Prof. Dr. Mohtar Mas'ood  
Pembimbing II : Drs. Riza Noer Arfani, MA  
Tanggal Wisuda :

**ABSTRACT**

This aims to understand the approach used by Government of Republic of Indonesia and Free Aceh Movement in process of negotiation. From 2000 to 2003, they were using the type of distributive approach in negotiation process. In distributive bargaining situation, the goals of one party are usually in fundamental and direct conflict with the goals of the other party (win-lose solution). Free Aceh Movement talked about independence while the government kept the negotiation in the framework of the integrity and sovereignty of the Indonesia Republic. Since negotiation process began in early 2000, the FAM's behavior has followed a pattern of perfidy. There was no trust between these two parties. This is also the characteristic of distributive approach.

Integrative approach works much better, especially for conflict situation. It considers a negotiation as a mean to problem solving that all parties involved should be satisfied. The disputes were mainly centered in the issue of independence. The employment of integrative approach in conflict of Aceh was in concert with the larger need of parties involved in the dispute to solve it effectively and efficiently. The result of integrative approach, especially used in Helsinki negotiation, was designed to meet the objectives of both parties.

**Key Words :** *Distributive – Integrative Approach – Free Aceh Movement*

## **Pendekatan Distributif dan Integratif Dalam Negosiasi Pemerintah RI – GAM (2000 – 2005)**

### ***Distributive and Integrative Approach in Negotiation Process between Government of Republic of Indonesia and Free Aceh Movement (2000 – 2005)***

Oleh : Suksmasari  
Program Studi : Ilmu Politik  
Instansi Asal : Universitas Gadjah Mada  
Pembimbing I : Prof. Dr. Mohtar Mas'oed  
Pembimbing II : Drs. Riza Noer Arfani, MA  
Tanggal Wisuda :

#### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa lebih dalam tentang kesulitan yang ada dan kegagalan yang terjadi selama proses negosiasi antara Pemerintah RI dan GAM atas konflik Aceh. Negosiasi yang telah dilakukan dianalisa dengan menggunakan dua tipe pendekatan, yaitu secara distributif dan integratif. Hingga tahun 2003, negosiasi antara pemerintah Indonesia dan GAM yang sering mengalami kegagalan tersebut cenderung mengarah pada penggunaan negosiasi distributif. Negosiasi yang telah dilakukan tidak efektif karena kedua pihak sama-sama mempertahankan kepentingannya. Pemerintah Indonesia berpegang pada konsep NKRI, sedangkan GAM menginginkan kemerdekaan bagi Aceh.

Negosiasi distributif ditujukan untuk menguasai pihak lain dengan tujuan memenangkan tujuan dan kepentingannya. Sedangkan negosiasi integratif ditujukan untuk memaksimalkan kepuasan semua pihak terkait. Efektifitas penggunaan negosiasi yang bersifat integratif lebih terlihat pada proses negosiasi di tahun 2005. Pada rangkaian pelaksanaannya, sangat minim terjadi kontak senjata di daerah konflik. Pihak ketiga juga sangat berperan dalam mencapai hasil yang maksimal. Pendekatan integratif mampu mengkompromikan kepentingan-kepentingan tiap pihak secara efektif dan efisien.

**Kata-kata kunci:** *Pendekatan Distributif– Integratif, Efektifitas, Kepentingan*